

PERSETUJUAN SKRIPSI

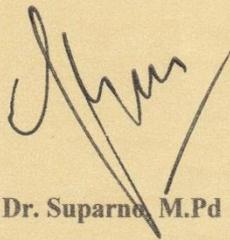
Kontribusi Interaksi Guru-Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata
Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP
Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang

Nama : Ziaul Muplihun
NIM/TM : 76662/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh :

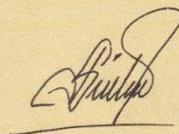
Pembimbing I



Prof. Dr. Suparno, M.Pd

NIP. 5412 19511212 197604 1 001

Pembimbing II



Drs. Syahrul, M.Si

NIP. 5437 19610829 198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

NIP. 1962 020819 8903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

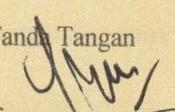
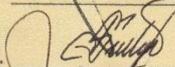
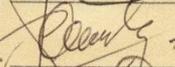
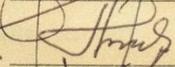
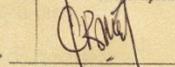
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu 23 Januari 2013 Pukul 10.00 s/d 11.30 WIB

Judul : Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.
Nama : Ziaul Muplihun
NIM/TM : 76662/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Suparno, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrul, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Syafri Jamain, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Arwizet K, S.T, M.T	5. 

ABSTRAK

Ziaul Muplihun : Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa Jurusan Teknik Mesin yang belum terbuka dalam proses belajar mengajar terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru didalam kelas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada Mata Diklat Gambar Teknik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional, dengan populasi penelitian berjumlah 30 orang yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan lembaran angket (questioner). Data dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat hasil sebagai berikut : (1) Interaksi Guru-Siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan angka korelasi $r = 0,230$ dan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,438 \geq t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi Guru-Siswa dengan hasil belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang, (2) Terdapat kontribusi yang positif antara Guru-Siswa terhadap hasil belajar siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang, dibuktikan dengan nilai presentase kontribusi sebesar 5.30%. Artinya hal ini menunjukkan interaksi Guru-Siswa memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 5.25% terhadap hasil belajar, sedangkan 94.71% dipengaruhi faktor lain. Hal yang menyatakan tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara interaksi Guru-Siswa terhadap hasil belajar siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang diterima.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbila'lamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Interaksi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Suparno,M.Pd, selaku Penasehat Akademik dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, P.hD, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Drs. Nelvi Erizon M.Pd Selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak, Drs. Darmawi, M.Pd, Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak, Drs. Syafri Jamain, M.Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak, Arwizet K, S.T,M.T, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mesin'06 yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua Orang Tuaku beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga bantuan dan bimbingan serta fasilitas yang telah disumbangkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini menjadi amal baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar Siswa Pada Gambar Teknik	9
B. Interaksi Antara Guru-Siswa.....	17
C. Penelitian yang Relevan.....	22

D. Kerangka Konseptual.....	22
E. Hipotesis.....	23
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pengujian Hipotesis.....	37
C. Pembahasan.....	37
D. Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Gambar.....	3
2. Populasi Siswa Kelas X.....	25
3. Sampel Kelas X Jurusan Mesin,,.....	26
4. Indikator Instrumen Penelitian	28
5. Alternatif Jawaban.....	29
6. Kriteria Kofisien Korelasi Nilai.....	33
7. Data Kontribusi Interaksi guru-siswa	34
8. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi guru-siswa.....	35
9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa	36
10. Analisis Korelasi.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.	Kerangka Konseptual Interaksi guru-siswa.....	23
2.	Histogram Skor Interaksi guru-siswa.....	35
3.	Histogram Skor Hasil Belajar Siswa.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Nilai Raport siswa.....	44
2. Angket Uji Coba.....	45
3. Angket Penelitian.....	49
4. Uji Validitas Data Penelitian.....	53
5. Uji Reabilitas Data Penelitian.....	54
6. Sebaran Data Penelitian.....	55
7. Tabel Distribusi t.....	64
8. Tabel Nilai r.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, sipiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Selanjutnya manusia merupakan kekuatan utama yang akan menjadi penggerak pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu bentuk satuan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan dunia industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai bidang dan program keahlian yang dimiliki. Sekolah juga membekali siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap propesional dalam bidang yang diminati, serta membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan

teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah memiliki peranan sangat besar dalam mewujudkan proses dan suasana belajar yang bermutu agar siswa mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Salah satu indikator pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi pihak-pihak terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Dirjendikdasmen No.132/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004, maka sesuai petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. SMK Negeri 5 Padang menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 70 untuk mata diklat produktif. Peranan mata diklat produktif sangat penting, karena mata diklat ini merupakan dasar yang harus dikuasai dalam program keahlian khususnya mesin. Oleh sebab itu seharusnya kecenderungan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan, pada mata diklat gambar teknik ini sangat beralasan.

Salah satu mata diklat produktif yang dipelajari di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang adalah Gambar Teknik. Mata diklat gambar teknik ini di pelajari pada semester I yaitu kelas X. Mata Diklat Gambar Teknik merupakan mata diklat yang cukup penting untuk dikuasai siswa Jurusan Teknik Mesin agar bisa mengikuti mata diklat produktif lainnya. Namun data yang diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik masih sangat rendah dengan pencapaian kreteria ketuntasan minimum yang secara umum masih belum dapat dicapai seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	
		< 70	≥ 70
X 1	16	13	3
X 2	14	13	1
Jumlah	30	26	4

Sumber : Tata Usaha SMKN 5 Padang

Keberhasilan seseorang dalam belajar selalu di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain , intelegensi, minat dan keadaan fisik dan psikis. Faktor eksternal diantaranya guru, lingkungan keluarga dan sumber- sumber belajar.

Minat merupakan kecenderungan yang sangat besar terhadap sesuatu. Contoh apabila seorang anak mempunyai minat yang sangat besar terhadap sesuatu mata diklat, ia akan memberikan perhatian yang lebih dan memusatkan perhatian dibandingkan temannya yang tidak mempunyai minat pada mata diklat tersebut. Di sini guru dituntut untuk bisa membangkitkan

minat belajar siswa pada mata diklat yang diajarkan, sehingga siswa mempunyai perhatian khusus terhadap mata diklat tersebut.

Kemudian tidak hanya minat, motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong manusia itu untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Motivasi terdiri atas dua yaitu yang lahir dari dalam diri sendiri dimana dapat mendorong melakukan tindakan belajar, contohnya menyenangi suatu mata diklat karena merasa butuh untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Kemudian motivasi yang kedua adalah motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi orang lain yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, contoh pujian, hadiah, suri teladan guru dan tata tertib sekolah merupakan hal kongkrit yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Lingkungan masyarakat, tetangga, teman sepermainan juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan yang serba kekurangan dan banyaknya jumlah anak-anak pengaguran misalnya juga sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau diskusi.

Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar, sipat orang tua, tetangga keluarga dan letak rumah semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orangtua memantau kegiatan anak baik itu di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah, dapat menimbulkan dampak

buruk. Untuk itu orang tua dituntut untuk dapat mengontrol agar anak didik tidak hanya mau belajar namun juga anak didik tidak berperilaku yang menyimpang. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orangtua, ada atau tidaknya fasilitas belajar yang mendukung belajar siswa dan cukup atau kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua di dalam keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Permasalahan lain yang muncul dan diduga juga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar adalah masalah interksi guru dengan siswa. Pada pihak guru, jumlah guru yang belum memungkinkan bila dibandingkan dengan jumlah siswa sehingga sulit bagi guru memperhatikan masing-masing siswa, selain itu waktu yang tersedia untuk mengajar guru cenderung tidak dapat melakukan komunikasi dengan siswa diluar jam belajar di dalam kelas, sedangkan pada pihak siswa, apabila mengalami kendala belajar di dalam kelas, mengenai masalah materi pelajaran yang diberikan guru, siswa jarang sekali menanyakan pemecahan masalah yang dialami, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dikarenakan masih kurangnya interksi antara guru dengan siswa dalam belajar gambar teknik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kurangnya interaksi guru-siswa. Seringkali guru memulai pelajaran tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu. Banyaknya siswa yang tidak mau bertanya dalam belajar ataupun tidak mau menjawab pertanyaan dari guru ketika ditanya.

Interaksi antara guru–siswa dapat menciptakan hubungan dua arah antara guru-siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga hambatan–hambatan yang mengganggu kegiatan siswa dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, Peneliti melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Interaksi Guru–Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar karena kurangnya minat belajar dan motivasi belajar siswa.
2. Interaksi guru-siswa yang kurang baik dalam memulai pelajaran tanpa memotivasi siswa.
3. Latar belakang ekonomi orang tua yang kurang mampu, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan fasilitas belajar yang kurang tersedia mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa.
4. Perhatian Guru terhadap siswa yang masih terbatas karena perbandingan jumlah siswa yang besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut: “Kontribusi interaksi guru–siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Seberapa besar Interaksi Guru–Siswa memberi kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar kontribusi Interaksi Guru–Siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata Diklat Gambar Teknik kelas X TMP Jurusan Mesin SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sumbangan pikiran bagi SMK Negeri 5 Padang, khususnya jurusan Teknik Mesin untuk meningkatkan kualitas belajar Gambar Teknik dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri.
2. Bahan masukan bagi guru Gambar Teknik SMK Negeri 5 Padang untuk lebih meningkatkan pola interaksi yang harmonis dengan siswa yaitu dengan membantu mengembangkan sikap positif dari diri siswa, bersikap terbuka pada siswa, menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar dan dapat mengelola interaksi dalam kelas.

3. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru khususnya dalam hal Interaksi guru-siswa berkontribusi terhadap hasil belajar .
4. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari proses belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari pelaku atau pembelajaran yang dilakukan siswa, atau dengan kata lain hasil belajar merupakan peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Prayitno (1998:35) mendefinisikan “Hasil belajar adalah sebagai suatu yang diperoleh atau dikuasai yang merupakan hasil adanya suatu proses belajar mengajar”.

Pendapat yang berhubungan dengan hasil belajar juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1991:21) yaitu Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul penengertian-pengertian, perubahan dalam sikap, kebiasaan, pengertian baru, perubahan baru, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Slameto (1991: 21) mengemukakan beberapa perubahan perilaku yang dapat digolongkan kepada hasil proses belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar menyadari perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat berkelanjutan dan fungsional, artinya perubahan tersebut berlangsung terus menerus tidak statis.
3. Perubahan tersebut bersifat positif dan aktif.

4. Perubahan tersebut bukan bersifat sementara.
5. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat membentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah dan konsep-konsep lainnya. Sedangkan hasil belajar yang tergolong kemampuan intelektual dapat terbentuk kemampuan untuk menganalisis, memproduksi, berpikir dan menyesuaikan. Kemudian hasil belajar yang tergolong kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Selanjutnya hasil belajar yang digolongkan sikap dapat berbentuk apresiasi, minat dan selera atau keinginan.

Belajar sebagai proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang konstan. Hasil belajar merupakan informasi yang amat penting berguna bagi umpan balik yang bertujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum pada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Jadi jelas hasil belajar adalah suatu yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam Proses Belajar Mengajar.

Setiap usaha yang dilakukan tentunya ada hasil yang diharapkan, begitu juga dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta

didik, di sini juga diharapkan akan adanya suatu hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa sebenarnya proses belajar itu seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (1983:17) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan. Senada dengan itu Purba (1996:2) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh orang yang mengajar dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan di mana ia berada, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri orang atau individu yang belajar.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu proses pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa menggambarkan adanya perbedaan tingkat kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (1988:28) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata diklat Gambar Teknik adalah tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik berupa bentuk huruf dan angka melalui tes akhir setelah selesai mengikuti proses belajar Mata Diklat Gambar Teknik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dalam belajar, Ahmadi, (1998:72) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah faktor internal (intelegensi, minat, keadaan fisik dan psikis) dan faktor eksternal (Guru, lingkungan keluarga dan sumber-sumber belajar) sebagai berikut:

a. Internal

Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya menggunakan kemampuan berpikir. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata diklat gambar teknik dasar.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan terhambat dalam belajar.

3) Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan peralatan teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan interaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orangtua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Sumber-sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Sehingga pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut di atas saling berhubungan erat dan merupakan suatu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor pendukung pembelajarannya, karena jika hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang selama maupun sesudah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan itu dinamakan hasil dari belajar atau hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi dengan demikian faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi aktifitas belajar sehingga hasil belajar akan diperoleh dengan maksimal.

Gambar Teknik secara bahasa berasal dari kata: “Gambar”: Suatu alat “komunikasi visual”, Teknik-Metode: cara kerja bersistem atau cara sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Gambar Teknik adalah metode komunikasi secara visual dalam menyampaikan informasi hasil rancangan suatu produk secara Komunikatif (mudah dimengerti), Normatif (sesuai aturan), Akurat (tepat teknisnya), Terukur (memiliki skala), Efektif (tepat guna). Sebuah gambar adalah suatu bentuk goresan yang sangat jelas dari benda nyata, ide atau rencana yang diusulkan untuk pembuatan atau konstruksi selanjutnya. Gambar mungkin berbentuk banyak , tetapi metode membuat gambar yang sangat jelas adalah sebuah bentuk alami dasar dari komunikasi ide-ide yang umum. Dalam dunia permesinan penemuan-penemuan baru dalam bidang permesinan seperti mesin-mesin otomatis mempermudah kerja manusia. Apabila diintermalkan dalam bentuk gambar.

Gambar teknik adalah mata diklat produktif yang harus diambil setiap siswa jurusan teknik mesin. Bagaimana pentingnya gambar teknik ini

dipelajari oleh siswa teknik mesin. Dilihat dari kebutuhan sekolah menengah kejuruan saat ini, berdasarkan kurikulum yang berpatokan pada kemendiknas gambar teknik merupakan salah satu mata diklat yang berperan vital dalam jurusan teknik mesin disekolah-sekolah kejuruan.

Dalam hal bahasa kita kenal adanya aturan-aturan berbahasa yang disebut tata bahasa, maka dalam gambar teknik pun ada aturan-aturan menggambar yang disebut standar gambar. Dengan demikian standar gambar dapat juga disebut tata bahasa teknik, yang akan mengatur cara penyampaian keterangan-keterangan melalui gambar agar gambar dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti halnya bahasa lisan atau tulisan.

Gambar teknik sebagai suatu bahasa teknik mempunyai tiga fungsi penting yaitu untuk menyampaikan informasi, sebagai bahan dokumentasi dan menuangkan gagasan untuk pengembangan.

1. Fungsi Gambar Teknik (Ohan Juhana dan M. Suratman 2008)

a. Menyampaikan Informasi

Pada permulaan industri, perencanaan dan pembuatan benda-benda teknik dilakukan oleh orang yang sama. Sebelum benda dibuat, dirancang lebih dahulu dalam bentuk gambar. Dalam hal ini gambar hanya berarti sebagai alat berpikir atau konsep dari gagasan si pembuat. Oleh karena itu aturan-aturan gambar tidak diperlukan.

Setelah industri semakin berkembang, perencana dan pembuat tidak lagi merupakan satu orang sama, tetapi menjadi dua pihak yang berbeda. Mungkin saja berbeda perusahaan bahkan berbeda negara. Dalam hal ini gambar berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pihak perencana atau perencana kepada pihak pembuat.

Dalam suatu proyek, yang menerima informasi berupa gambar sebenarnya bukan hanya operator, tetapi masih ada beberapa pihak yang bersangkutan, misalnya bagian perancangan proses produksi, bagian pengontrol selama produksi, perakitan, bagian service, dan sebagainya.

b. Bahan Dokumentasi, Pengawetan dan Penyimpanan

Gambar teknik merupakan dokumen yang sangat penting dalam perusahaan industri, dimana data teknis mengenai suatu produk tercantum secara padat disana. Dengan demikian gambar berfungsi sebagai alat dokumentasi. Mendokumentasikan gambar berarti pula

mengawetkan dan menyimpan gambar itu, untuk dipergunakan sebagai bahan informasi bagi rencana-rencana baru di kemudian hari.

c. Menuangkan Gagasan untuk Pengembangan

Gagasan seseorang perancang untuk membuat benda-benda teknik mula-mula berupa konsep abstrak dalam pikirannya. Konsep abstrak itu kemudian dituangkan kedalam bentuk gambar. Dalam hal ini gambar berfungsi menuangkan gagasan perancang dari konsep abstraknya. Bagi perancang sendiri gambar tersebut sekaligus berfungsi meningkatkan daya pikirnya untuk pengembangan gagasan lebih lanjut. Kemudian gambar itu dianalisa dan dievaluasi. Proses ini diulang-ulang sehingga dapat diperoleh gambar yang sempurna.

2. Materi yang diajarkan pada mata diklat gambar teknik

Materi yang diajarkan pada mata diklat gambar teknik terdiri dari :

- a. Membuat Gambar Teknik
- b. Gambar Potongan
- c. Ukuran Pada Gambar Kerja
- d. Toleransi dan Suaian

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa Gambar Teknik merupakan alat untuk menyampaikan ide atau gagasan ahli teknik. Oleh karena itu gambar teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa bagi kalangan ahli-ahli teknik. Sebagai suatu bahasa, gambar teknik harus dapat meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan obyektif.

B. Interaksi Antara Guru - Siswa

Sadirman (2001:123) menyatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat, mereka di tuntut untuk mencapai target sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang *transfer of values* dan sekaligus "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Thomas Gordon yang diterjemahkan oleh Mudjito (1990:39) mengatakan "semua mata pelajaran dapat dibuat menarik dan mengasikkan bagi anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan interaksi yang saling menghargai antara guru dan siswa".

Lebih lanjut menurut pendapat Sadirman (1992:144) "rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: usia, minat, motivasi, keluarga, sekolah, masyarakat dan interaksi guru dengan siswa. Siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal apabila faktor-faktor tersebut berada dalam kondisi yang saling mendukung".

Keberhasilan dalam mentranfer ilmu dan pengetahuan itu sangat ditentukan oleh guru bagaimana membentuk, memfasilitasi serta menyediakan lingkungan belajar yang baik, kondusif menyenangkan. Untuk itu peran dan tanggung jawab guru pada dimensi ini tidak hanya sebatas orang yang menyampaikan pengetahuan saja, namun dituntut lebih jauh lagi yaitu yang memfasilitasi lingkungan belajar dengan baik.

Menurut Gordon yang diterjemahkan Mudjitho (1990:28) Interaksi guru dan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat :

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan buka diri satu sama lain;
2. Tanggap bila seorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain;
3. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain;
4. Kebebasan, yang membolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas dan kepribadiannya;
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang yang tidak terpenuhi;

Demikian juga Sadirman (1992:145) salah satu cara membina Interaksi yang baik antara guru dengan siswa adalah melalui pembelajaran di depan

kelas dan pada jam–jam bertemu guru dengan siswa yang merupakan kegiatan diluar jam–jam presentasi di depan kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka yang dimaksud dengan interaksi guru - siswa adalah terjadinya hubungan antara guru dengan siswa yang memungkinkan timbulnya sikap positif dalam diri siswa pada akhirnya akan menimbulkan motivasi untuk belajar siswa. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Contoh dalam proses pembelajaran, ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang diterangkan oleh gurunya, kemudian siswa menanyakan materi yang tidak dimengertinya tersebut, sehingga terjadi interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, setiap materi yang tidak dimengerti siswa, siswa tanpa malu–malu dapat menanyakan langsung pada guru sehingga terdapat motivasi pada diri siswa tersebut, dengan adanya motivasi tersebut diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Rahmat Jalaludin (1994:16) menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan interpersonal yang akan mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut : (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka. Hal juga didukung oleh pendapat Khamaruddin Shalih (1983:125) yang mengemukakan karakteristik suatu hubungan yang harmonis, yaitu adanya sikap saling menghargai, loyal dan toleran antara satu dengan lain. Hubungan interaksi juga mempunyai sikap

keterbukaan, tanggung jawab, saling ketergantungan, kebebasan dan saling memenuhi kebutuhan.

Adapun sikap guru berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang dimaksud, Muhammad Fakry Gaffar (1983:5) menyebutkan sebagai berikut :

1. Membentuk mengembangkan sikap positif pada diri siswa, meliputi :
 - a. Membantu siswa dalam mengenal kelemahan dan kekurangannya.
 - b. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Membantu siswa agar mampu menagambil keputusan yang sesuai baginya.
2. Bersikap terbuka kepada siswa, meliputi :
 - a. Menunjukan sikap terbuka kepada pendapat siswa.
 - b. Menunjukan sikap luwes didalam maupun di luar kelas.
 - c. Menerima siswa sebagaimana adanya.
 - d. Menunjukkan sikap simpati dan sensitif kepada perasaan dan penuh kesukaran siswa.
 - e. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengetahuan dan sabar kepada siswa.
3. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar-mengajar dan dalam mata pelajaran yang diajarkan, meliputi:
 - a. Menunjukan kagairahan dalam belajar.
 - b. Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c. Memberikan kesan kepada siswa bahwa dia menguasai apa yang di ajarka dan cara mengajarkannya.
4. Mengelola interaksi dalam kelas, meliputi :
 - a. Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi.
 - b. Mengembangkan tuntunan agar interksi antara siswa erat antara guru dan siswa terpelihara dengan baik.
 - c. Menangani prilaku siswa yang tidak diinginkan.

Menurut Sadirman (1992:89) sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah:

1. Menunjukan semangat dan kesungguhan belajar pada saat proses PBM berlangsung.
2. Memenuhi tata aturan yang telah di sepakati dalam proses pembelajaran.
3. Memberi respon positif dari perintah yang diberikan oleh guru.
4. Menghargai dan menghormati guru baik didalam dan diluar pekarangan sekolah.

5. Menanyakan kepada guru setiap hal-hal yang kurang di mengerti saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat terlihat karakteristik suatu hubungan, termasuk antara siswa dengan guru tidak jauh berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu hubungan harus ada pemenuhan kebutuhan yang saling menguntungkan antara unsur yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan berperan aktif, selain guru yang memang harus kreatif dalam mengkondisikan proses belajar yang disenangi siswa dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif dikelas, baik guru maupun siswa perlu bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan, mempertanyakan dan memecahkan berbagai masalah yang ditemui bersama siswa dalam melaporkannya kembali. Usaha seperti ini dapat mewujudkan interaksi dua arah diantara guru dan siswa dengan memberikan bimbingan dan petunjuk dari guru itu sendiri, interaksi ini semakin efektif jika guru dapat membuat jadwal dan memprogramkannya sehingga bisa dirasakan mamfaatnya oleh siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Interaksi guru dengan siswa adalah terjadinya hubungan antara siswa dengan guru yang memungkinkan timbulnya sikap positif dalam diri siswa yang akhirnya akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Interaksi guru-siswa tergambar dalam sikap saling mempercayai, saling menghargai dalam memberikan pendapat dan berinteraksi, sifat keterbukaan

dalam belajar dan perilaku, dan kerjasama dalam belajar akan memperbaiki tingkah laku.

C. Penelitian yang Relevan

Sumarwan (2007) meneliti tentang kontribusi interaksi guru-siswa di laboratorium terhadap hasil belajar mata diklat bengkel mesin di SMK Muhammadiyah. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar mata diklat bengkel mesin sebesar 25,9% dengan taraf kepercayaan 95%.

D. Kerangka Konseptual

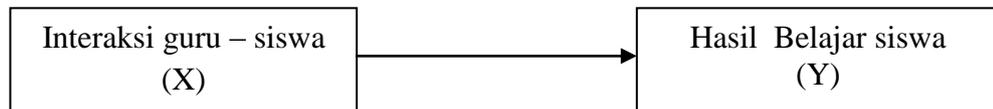
Kualitas pendidikan dapat menunjukkan pada kualitas proses dalam belajar mengajar. Suatu pendidikan dinyatakan berhasil apabila pembelajaran itu berlangsung secara efektif dan anak didik mengalami proses pembelajaran yang didukung oleh sumberdaya (manusia, sarana dan prasarana) menunjang proses belajar itu.

Dalam proses belajar ini tidak bisa dipisahkan yang namanya interaksi guru-siswa yang merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan belajar. Bagaimanapun baiknya bahan belajar yang diberikan kepada siswa, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru-siswa tidak terjalin harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Demikian juga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila dalam proses belajar itu dilengkapi interaksi guru-siswa yang harmonis.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi variabel bebas yaitu interaksi guru-siswa, sedangkan

yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Model hubungan antara interaksi guru-siswa dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Interaksi Guru–Siswa (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “Terdapat kontribusi yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik ”.
2. Hipotesis nihil (H_o) : “Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang tentang kontribusi Interaksi Guru-Siswa terhadap hasil belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa interaksi guru-siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan angka korelasi $r = 0,229$ dan hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,438 \geq t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru-siswa dengan hasil belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X TMP Jurusan Teknik Mesin SMKN 5 Padang.
2. Terdapat kontribusi yang kurang positif antara interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang, di buktikan dengan nilai persentase kontribusi sebesar 5,25%. Artinya hal ini menunjukkan interaksi guru-siswa memberikan kontribusi yang tidak signifikan sebesar 5,25% terhadap hasil belajar, sedangkan 94,75% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa: H_0 yang menyatakan terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang, diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru-siswa memperhatikan lagi tentang arti interaksi dalam proses belajar mengajar baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan keterbukaan dll, dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangun suasana berkomunikasi yang berpengaruh terhadap interaksi guru-siswa.
2. SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya, siswa yang berinteraksi dengan guru dapat ditingkatkan lagi kedepannya sehingga keterbukaan antara guru-siswa dapat dioptimalkan.
3. Setelah penelitian ini dilakukan, hendaknya peneliti sebagai calon guru dapat menerapkan hasil penelitian ini ketika berada dalam lapangan pendidikan atau industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (1998). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gordon, Thomas. (1990). *Guru Efektif*. Terjemahan Mujidtho Jakarta : Depdikbud.
- Komarudin, Shalih. (1983). *Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammed Fakry Gaffar dkk. (1983). *Program Akat mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan Buku II*. Jakarta : Depdikbud.
- Mujidtho. (1990). *Interaksi Guru dan Murid*. Jakarta : Depdikbud
- Nana, Sudjana. (1989). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT. Sinar Baru.
- _____. (1988). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1991). *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Ohan, Juhana. (2008). *Menggambar Teknik Mesin*. Bandung : Pustaka Grafika
- Purba. (1996). *Proses Belajar dalam Pembentukan Mental*. Jakarta : Kanisius
- Prayitno,dkk. (1998). *Keterampilan Belajar*. Bengkulu : 3SCPD.
- _____. (1998). *Psikologi Pendidikan* .Padang : IKIP Padang.
- Rahmad Jalaludin.(1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rusda Karya.
- Sadirman (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grapido Persada.
- _____. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Sarwono, Jonatan. (2006). *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (1983). *Belajar dan proses perubahan tingkah laku*. Jakarta : Gramedia.